

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) artinya penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati suatu fenomena-fenomena dalam keadaan alamiah.¹ dengan kata lain penelitian dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis tentang suatu fenomena atau dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu masalah, aktivitas sosial secara menyeluruh (*holistic*). Sehingga peneliti bisa menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan kaca mata atau paradigma teologis, sosiologis dan psikologis.

1. Pendekatan teologis

Pendekatan teologis disini maksudnya adalah suatu pendekatan yang berlandaskan pada norma-norma agama semisal al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu, pendekatan ini melihat bagaimana akidah pelaku perkawinan beda agama apakah sudah sesuai dengan norma yang berlaku yaitu al-Qur'an dan hadits.

2. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologi yang dimaksud disini adalah suatu pendekatan dengan mengkaji suatu hukum yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Bagaimana hukum-hukum yang ada di dalam suatu masyarakat sudah sesuai dengan hukum yang berlaku serta bagaimana masyarakat merespon tentang pelaku perkawinan beda agama dan juga sebaliknya. Maka pendekatan ini melihat kondisi objektif masyarakat yang berkaitan dengan perkawinan beda agama.

3. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologi yang dimaksud disini adalah memahami tentang bagaimana orang berperilaku, bersikap, berpikir, memberi pengaruh serta memiliki

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 26.

perasaan tertentu dalam konteks situasi sosial. Dalam hal ini yang menjadi subyeknya adalah pelaku perkawinan beda agama.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti adalah “*the researcher is the key instrumen*” atau dengan kata lain peneliti merupakan instrumen kunci dari dalam penelitian. Peneliti menjadi pemeran utama dalam keseluruhan proses penelitian. Mulai dari memilih topik sampai dengan pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan. Artinya bahwa peneliti berperan mengamati dan mendengarkan dengan cermat setiap detail dalam proses pengumpulan data.²

Kehadiran peneliti pada dasarnya merupakan unsur penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Karena kedalaman dan ketelitian analisis data bergantung pada peneliti. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh izin dari pelaku untuk hadir di tempat kejadian untuk mengamati, mewawancarai, dan meminta data yang diperlukan.

C. Setting Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih adalah kediaman para pasangan perkawinan beda agama yakni di Desa Jepon, Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Kerukunan hidup antar umat beragama dan penganut kepercayaan Tuhan yang Maha Esa di Blora cukup baik, terbukti sampai saat ini belum pernah terjadi perselisihan antar pemeluk agama atau penganut kepercayaan baik secara terbuka maupun secara tertutup. Beragam tempat-tempat ibadah dan peribadatan merupakan salah satu bukti kerukunan hidup beragama yang ada di Blora dapat hidup damai dan berkembang secara berdampingan dalam kebersamaan.

Mayoritas penduduk Blora memeluk agama Islam sebesar 924.788 orang, kemudian diikuti oleh penganut agama Kristen Protestan sebesar 8.246 orang, Katolik sebesar 3.065 orang, Lainnya 405 orang dan yang terakhir adalah penganut agama Hindu 69 orang. Dari plurarnya desa jepon maka kemungkinan

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

terjadi perkawinan beda agama sangat tinggi dan ini terbukti dengan kawinnya mas Misbah dan Lina. Peneliti memilih mereka karena beliau bersedia untuk dijadikan sebagai narasumber dan mereka sangat kooperatif dalam memberikan waktu dan informasi yang sebanyak-banyaknya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland, perkataan dan tindakan merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif, bersama dengan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama dalam penelitian ini dapat dicatat dengan catatan tertulis, merekam video atau bisa dengan mengambil foto. Sumber data utama dicatat melalui hasil wawancara mendalam dan observasi.³ Dengan kata lain pencatatan sumber data utama dengan menggabungkan kombinasi teknik: melihat subjek, mendengarkan, dan mengajukan pertanyaan.

Dalam penelitian, sumber data adalah sesuatu dari mana data diperoleh dan memuat informasi yang jelas tentang bagaimana data itu akan diperoleh dan bagaimana data itu akan diolah. Oleh karena itu, sumber data merupakan faktor terpenting ketika memutuskan bagaimana cara mengumpulkan data dengan tujuan mengetahui secara pasti dari mana topik penelitian berasal. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Maka akan di jelaskan sebagai berikut tersebut:

1. Data dan sumber Data Primer.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi.⁴ Cara yang bisa dipakai untuk menghasilkan sumber data primer adalah dengan melalui proses wawancara mendalam dengan narasumber mengenai proses perkawinan beda agama. Maka dari itu dalam penelitian ini Sumber data primernya adalah para pelaku perkawinan beda agama.

³ Irawan Suharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 122.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2011), 87.

2. Data dan sumber Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian, buku-buku dan lain-lain sebagainya yang ada kaitannya dengan perkawinan beda agama.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses melakukan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (keadaan yang alamiah). Maka, ada tiga teknik yang akan peneliti gunakan terkait dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (*participant observation*).

Observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵ Dengan pengamatan, dimungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku atau peristiwa yang berkaitan dengan kejadian sebagaimana yang sebenarnya. Penelitian ini memfokuskan pada pelaku perkawinan beda agama.

Perlu ditekankan bahwa, pengamatan yang dimaksud adalah agar memungkinkan pengamat melihat dunia sebagaimana subjek melihatnya. Menangkap makna fenomena dan budaya melalui pemahaman subjek.

2. Wawancara mendalam (*in dept interview*).

Wawancara menurut kartono merupakan cara mengumpulkan data menggunakan sistem tanya-jawab antara penanya (*interviewer*) dengan pemberi informasi (*information supplayer*), maka wawancara diartikan sebagai percakapan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Dengan sistem ini peneliti dapat

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 145.

⁶ M Kholis Amrullah, Firdiyanto dan Muhammad Taridi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 140.

mengendalikan informasi yang ingin diketahui dari informan.

Peneliti dalam melaksanakan wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur yang sifatnya lebih bebas dan terbuka. Lebih bebas karena wawancara dilakukan dengan cara alamiah, mengalir untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan panduan wawancara. Pertanyaan akan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang telah ditentukan. kendetipun pertanyaan yang diajukan baik muatannya ataupun runtutannya dalam proses wawancara ditentukan oleh pewawancara.⁷

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam proses mengumpulkan data. Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen itu terdapat dalam teks tertulis, artefak, gambar, maupun foto. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh data mengenai perkawinan beda agama.⁸ Serta untuk melengkapi data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Analisis data juga termasuk komponen penting dalam sebuah penelitian kualitatif. Analisis data diartikan sebagai proses untuk mencari dan memeriksa data serta mengintegrasikan data yang dikumpulkan sedemikian rupa sehingga menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Dengan kata lain analisis data meliputi pencarian dan pengorganisasian transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen dan bahan-bahan lain untuk meningkatkan pemahaman atas data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁹

⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 163.

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 55.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 209.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode analisis data interaktif model Miles dan Huberman untuk analisis data. Analisis data memiliki tiga aspek utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Dari proses terjun kelapangan peneliti menemukan data sangat banyak, sehingga peneliti mengharuskan data yang didapatkan dicatat secara cermat dan detail. Dalam proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti tetap fokus pada data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu mengetahui perkawinan beda agama secara menyeluruh. kemudian setelah itu peneliti melakukan proses reduksi data. Dengan kata lain reduksi data artinya merangkum, memilih dan memfokuskan bagian-bagian data yang pokok serta mencari tema dan polanya. Data yang telah melalui proses direduksi, maka akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan bisa memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰

2. Penyajian data (*Display Data*)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang telah dikumpulkan dan disusun. Penyajian data yang dimaksud bisa berupa tabel, diagram, grafik, atau dalam bentuk uraian singkat. Kondisi yang demikian akan membantu dalam analisis selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif. Pada tahap ini peneliti sudah mampu menyajikan data tentang perkawinan beda agama.¹¹

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ketiga adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan ini masih bersifat sementara dan masih bisa berubah jika ditemukan data kuat yang mendukung pada saat pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 247.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249.

yang ditarik pada tahap awal, sudah benar dan data sudah memenuhi standar kelayakan dan didukung oleh bukti-bukti data yang valid serta konsisten pada saat peneliti terjun kembali ke lapangan. Maka kesimpulan awal yang telah disajikan dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.¹²

G. Keabsahan Data

Uji validasi dan reliabilitas merupakan suatu proses menguji data dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menguji sejauh mana hasil analisis dan interpretasi temuan hasil penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut Miles dan Huberman kegiatan ini yakni uji validasi dan reliabilitas berguna untuk mendapatkan umpan balik dari informasi.¹³ Selanjutnya berikut ini disebutkan validasi hasil penelitian yaitu:

1. Kredibilitas (*validasi data*)

Dalam penelitian kualitatif teknik validasi data menggunakan teknik berupa triangulasi. Menurut pendapat stake triangulasi merupakan salah satu cara meningkatkan validasi.¹⁴ Triangulasi yaitu teknik pengecekan keabsahan data yang didapat dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁵ Maka dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu dalam mengukur keabsahan data. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber adalah menguji data yang diperoleh dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas perkawinan beda agama. Maka selain mendapat informasi dari pasangan beda agama peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat. Jadi peneliti mendeskripsikan dan mengategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda sehingga

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252-253.

¹³ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 54.

¹⁴ Abdul Kadir Ahmad, *Memahami Penelitian Kualitatif Dari Filosofi Ke Praksis*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2021), 282.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

mendapatkan suatu kesimpulan dan selanjutnya dimintai kesepakatan (*Member check*) dengan dua sumber tersebut.

- b. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas suatu data dengan cara mengecek dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya telah memperoleh data dari wawancara lalu peneliti bisa mengecek dengan sumber yang lain seperti observasi, dokumen dan lain sebagainya.
- c. Triangulasi Waktu pada dasarnya waktu juga bisa mempengaruhi kredibilitas sebuah data. Semisal data yang didapat dari wawancara pada waktu pagi akan lebih valid dan kredibel dari pada waktu lain. Karena waktu pagi narasumber masih segar dan pikiran fres belum banyak memikirkan masalah. Jadi untuk menguji kredibilitas data bisa melakukan tiga teknik dengan waktu dan situasi yang berbeda.

2. Dipenbalitas (*Reliabilitas*)

Reliabilitas dalam penelitian kualitatif yang dimaksud untuk melihat konsistensi hasil penelitian. Dalam penelitian reliabilitas menguji apakah penelitian ini dapat diulangi atau di replikasi dengan menemukan hasil yang sama.¹⁶

Mengutip Kirk dan Miller, Filck menjelaskan tiga bentuk reliabilitas sebagai berikut:¹⁷

- a. *Quixotic Reliability* yakni, sebagai upaya untuk menentukan sejauh mana metode tertentu dapat terus menghasilkan pengukuran hasil yang sama.
- b. *Diachronic Reliability* yaitu, sebagai kestabilan pengukuran. Yang menjadi masalah adalah persyaratan bahwa fenomena yang diteliti tidak boleh berubah, sehingga kriteria ini efektif.
- c. *Synchronic Reliability* yaitu, reliabilitas diakronis yaitu keteguhan atau konsistensi hasil yang diperoleh pada saat yang sama akan tetapi menggunakan instrumen yang berbeda.

¹⁶ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 61.

¹⁷ Abdul Kadir Ahmad, *Memahami Penelitian Kualitatif Dari Filosofi Ke Praksis*, 324.